

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN PPKN SISWA
KELAS II SD NEGERI 3 BANTUL**

Irfandita Puji Astuti¹, Annis Deshinta², Sumandita Noviani³

¹⁻² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

³ SD Negeri 3 Bantul

Email: ¹ irfanditap@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa kelas II SD Negeri 3 Bantul dalam pembelajaran PPKn, 2) untuk mengetahui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 3 Bantul dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 3 Bantul tahun pelajaran 2022/ 2023 yang berjumlah 23 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan kuesioner dan tes tertulis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan model *Problem Based Learning* untuk kelas II SD Negeri 3 Bantul dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada pratindakan diperoleh skor rata-rata 43.30 dengan persentase 54% (sedang), kemudian meningkat pada siklus I rata-rata skor 50.65 dengan persentase 62% kategori (tinggi). kemudian meningkat di siklus II diperoleh skor rata-rata 67,74 dengan persentase 85% (sangat tinggi). Penerapan model *Problem Based Learning* untuk kelas II SD Negeri 3 Bantul dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata ulangan pada mata pelajaran PPKn dari kondisi awal (pratindakan) 47 dengan persentase 42%, meningkat pada siklus I menjadi 75 dengan persentase 65%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82 dengan persentase 81 %.

Kata Kunci: Motivasi belajar, hasil belajar, *Problem Based Learning*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Redja Mudyaharjo (2014: 11) yaitu: "pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 9**

Irfandita Puji Astuti, Annis Deshinta, & Sumandita Noviani

peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang". Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 PPKn merupakan mata pelajaran diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar PPKn diajarkan kepada siswa yang berusia 7-12 tahun dimana menurut Piaget merupakan fase berkembang "operasional konkret". Menurut Piaget (Desmita, 2013: 104) karakteristik anak usia sekolah dasar masuk berada pada tahap operasional konkret, dimana aktivitas mental yang difokuskan pada obyek dan peristiwa yang nyata. Pendapat sama di kemukakan oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono (2013: 6) bahwa sebagian besar anak sekolah dasar yang berada dalam operasional konkret kurang mampu berfikir abstrak. Jika dilihat dari pemikiran dan karakteristik anak usia sekolah dasar, maka dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn guru dapat merencanakan kegiatan yang mengandung unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran PPKn di sekolah dasar siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada kelas II SD N 3 Bantul. Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah saat menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PPKn berlangsung, siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PPKn dirasa kurang menyenangkan bagi siswa

Motivasi siswa kelas II SD N 3 Bantul dalam mengikuti pembelajaran PPKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengkondisikan siswa yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PPKn, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal.

Keadaan tersebut menimbulkan pemerolehan hasil belajar yang belum maksimal. Rendahnya hasil belajar PPKn dapat dilihat dari data nilai PAS tahun ajaran 2021/2022. Rata-rata nilai PPKn lebih rendah dibandingkan nilai Bahasa Indonesia dan Matematika. Diketahui bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 80, Matematika 79, dan PPKn 66. Selain nilai rata-rata PPKn rendah diperoleh data bahwa baru 14 siswa atau 50% dari jumlah siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 75. Melihat jumlah

siswa yang masih banyak memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan dan rata-rata nilai PPKn yang belum maksimal maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar PPKn.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa mengembangkan kreativitas siswa dalam memecahkan topik permasalahan yang disediakan sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat dengan baik. Hal tersebut dipertegas pendapat menurut Cahyo (2013:283) model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. Sehingga siswa dapat mengembangkan ketrampilan menyelesaikan masalah serta membangun pengetahuan baru. Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran berpusat pada siswa, realistik dengan kehidupan siswa, dan dapat memupuk sifat inkuiri siswa (Trianto, 2015). Dengan diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa PPKn.

Dari permasalahan yang ada di SD N 3 Bantul untuk siswa kelas II solusi yang ideal dalam meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan model pembelajaran *problem based learning*. Hal tersebut senada dengan pendapat Barrow dalam Huda (2013: 270) Menyatakan model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan suatu resolusi masalah. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan sistem pembelajaran kelompok siswa diharapkan memunculkan ide-ide, mendorong saling berpendapat, menghubungkan wilayah-wilayah interaksi, mengapresiasi kebudayaan, serta memiliki skill partisipasi yang baik (Huda, 2013: 270).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas II SD Negeri 3 Bantul.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, tindakan yang diberikan kepada siswa harus inovatif agar dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Menurut Kunandar (2012: 44-45) Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Prosedur penelitian ini menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Suharsimi Arikunto, 2013: 16) terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Bantul, Dusun Dukuh Kelurahan Bejen

Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I.Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 3 Bantul yang berjumlah 23 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil yaitu pada bulan Juni 2022. Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn. Uji instrument menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian, teknik pengumpulan data diperoleh dengan kuesioner, teknik tes, dan dokumentasi. Lembar kuesioner digunakan sebagai pedoman untuk mengamati motivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn. Lembar kuesioner ini di isi langsung oleh siswa sesuai dengan keadaan yang dirasakan saat pembelajaran berlangsung. Teknik tes digunakan untuk menguji kemampuan dan hasil belajar siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Kuantitatif

a. Analisis Hasil Motivasi Belajar Siswa

1) Menentukan skor berdasarkan pilihan jawaban angket

Perhitungan skor menjadi nilai angket respon siswa menurut Sudijono (2012: 43).

$$\text{Persentase (X)} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2) Interpretasi Skor

Interpretasi skor digunakan untuk mengkaji data motivasi belajar dengan mengelompokkan data hasil angket ke dalam kategori tertentu. Setiap butir pernyataan angket dikelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian dihitung jumlah skor pada setiap butir.

Tabel 1. Kategori Skor Motivasi Belajar

Kurva Normal			Kategori
65,03	$\leq X \leq$	80	Sangat Tinggi
55,01	$\leq X \leq$	65,03	Tinggi
44,99	$\leq X \leq$	55,01	Sedang
34,97	$\leq X \leq$	44,99	Rendah
20	$\leq X \leq$	34,97	Sangat Rendah

b. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

1) Menentukan nilai rata-rata kelas

Dari lembar jawab siswa dianalisis dan diperoleh skor. Skor yang telah diperoleh diubah ke dalam bentuk nilai dengan cara sebagai berikut

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**

Vol. 1 , No. 1, 2022, 12

Irfandita Puji Astuti, Annis Deshinta, & Sumandita Noviani

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang telah diperoleh siswa}}{\text{banyaknya item yang dipakai}} \times 100\%$$

2) Persentase siswa yang memenuhi KKM dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$

Keterangan:

I = persentase siswa yang tuntas

X = jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

Y = jumlah siswa yang mengikuti tes

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban benar siswa mendapatkan nilai minimal KKM yaitu 75

2. Data kualitatif

Data ini berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, bentuk tindakan dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran juga termasuk data kualitatif. Semua data di analisis secara kualitatif di bab IV hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut :

a. Fase 1 Orientasi siswa pada masalah

Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai dalam pembelajaran. Sebelum pembelajaran di mulai, terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga siswa mengetahui arah pembelajarannya. Kemudian setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti memberikan motivasi dan dilakukan *ice breaking* agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan agar pikiran siswa bisa fokus karena pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk luring. Guru mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya.

Pada saat pembelajaran, mengemukakan permasalahan merupakan hal yang penting karena untuk menggali pengetahuan siswa dengan rasa ingin tahunya. Dalam hal ini peneliti mengemukakan permasalahan yang dapat dijangkau oleh kognitif siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada kegiatan ini dilakukan tanya jawab antara guru dan siswa sehingga peran siswa turut menghidupkan suasana kelas.

b. Fase 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Guru membentuk kelompok-kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

- c. Fase 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai. Disajikan media power point siswa diminta untuk mengamati materi yang disampaikan oleh Guru. Di dalam tahap ini setiap kelompok diberikan LKPD. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi mengerjakan LKPD.
- d. Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
Di dalam tahap ini setiap kelompok di minta untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setiap kelompok yang maju ke depan di berikan apresiasi berupa tepuk tangan dari kelompok lain.
- e. Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh Guru.
- f. Membuat kesimpulan dalam pembelajaran
Pada akhir pembelajaran, pemberian kesimpulan merupakan hal yang penting. Hal ini dilihat apa yang tengah diperoleh siswa dan materi apa saja yang sudah dipelajari. Guru menanyakan apa saja yang sudah dipelajari serta memberikan penguatan untuk materi yang sedang dipelajari dan mengoreksi jika ada kesalahan dalam penyampaian materi. Kesimpulan ini dilakukan antara guru dan siswa sehingga memperoleh kesimpulan secara bersama-sama.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada Kamis, 28 Juli 2022 dan Rabu, 3 Agustus 2022. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Agustus 2022 dan Kamis, 11 Agustus 2022. Pada siklus I dan II dilaksanakan secara luring. Motivasi belajar dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based*. Dalam penelitian ini, untuk mengukur motivasi belajar siswa digunakan lembar kuesioner. Hasil kuesioner peningkatan motivasi belajar siswa dapat di lihat pada tabel berikut.

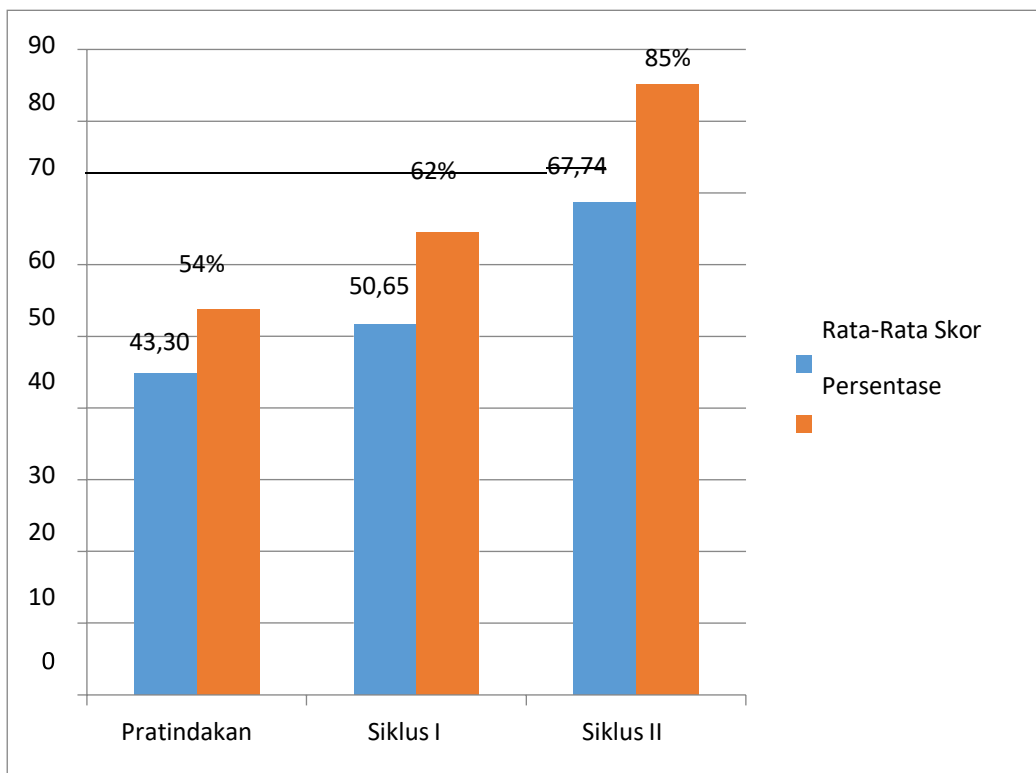
Tabel 2 Kategori Motivasi Belajar

Kurva Normal			Kategori
65,03	$\leq X \leq$	80	Sangat Tinggi
55,01	$\leq X \leq$	65,03	Tinggi
44,99	$\leq X \leq$	55,01	Sedang
34,97	$\leq X \leq$	44,99	Rendah
20	$\leq X \leq$	34,97	Sangat Rendah

Tabel 3 Kriteria Motivasi Belajar Siswa Kelas II

Kriteria	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Skor	43,30	50.65	67.74
Persentase	54%	62%	85%

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3, hasil peningkatan motivasi belajar dapat dilihat kondisi awal bahwa diperoleh rata-rata motivasi 43,30 dengan persentase 54% yang menunjukkan tingkat motivasi siswa "sedang". Setelah dilakukan tindakan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I perolehan skor rata-rata menjadi 50.65 dengan persentase 62% yang menunjukkan tingkat motivasi siswa "tinggi". Peningkatan motivasi siswa mengalami peningkatan sebesar 8%. Sedangkan pada siklus II memperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa 67,74 dengan persentase 85% yang menunjukkan tingkat motivasi siswa "sangat tinggi". Peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II yaitu 23 %. Peningkatan motivasi belajar dari pratindakan ke siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri 3 Bantul dapat di lihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Dari gambar 1 dapat dilihat peningkatan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri 3 Bantul. Pada kondisi awal motivasi belajar siswa sebesar 54 % meningkat menjadi 62% pada siklus I, dan 85% pada siklus II. Peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran karena model *Problem Based Learning* yang dilakukan juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, guru mengemukakan masalah sebagai langkah awal untuk mendorong rasa ingin tahu siswa dengan mengkaitkan materi yang dekat dengan kehidupan siswa.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada Kamis, 28 Juli 2022 dan Rabu, 3 Agustus 2022. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Agustus 2022 dan Kamis, 11 Agustus 2022. Pada siklus I dan II dilaksanakan secara luring. Hasil belajar dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam penelitian ini, untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan lembar evaluasi. Berikut hasil pencapaian belajar disetiap siklus:

Tabel 4 Kategori Hasil Belajar

Lebih dari 80%	Sangat Tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
Kurang dari 19%	Sangat Rendah

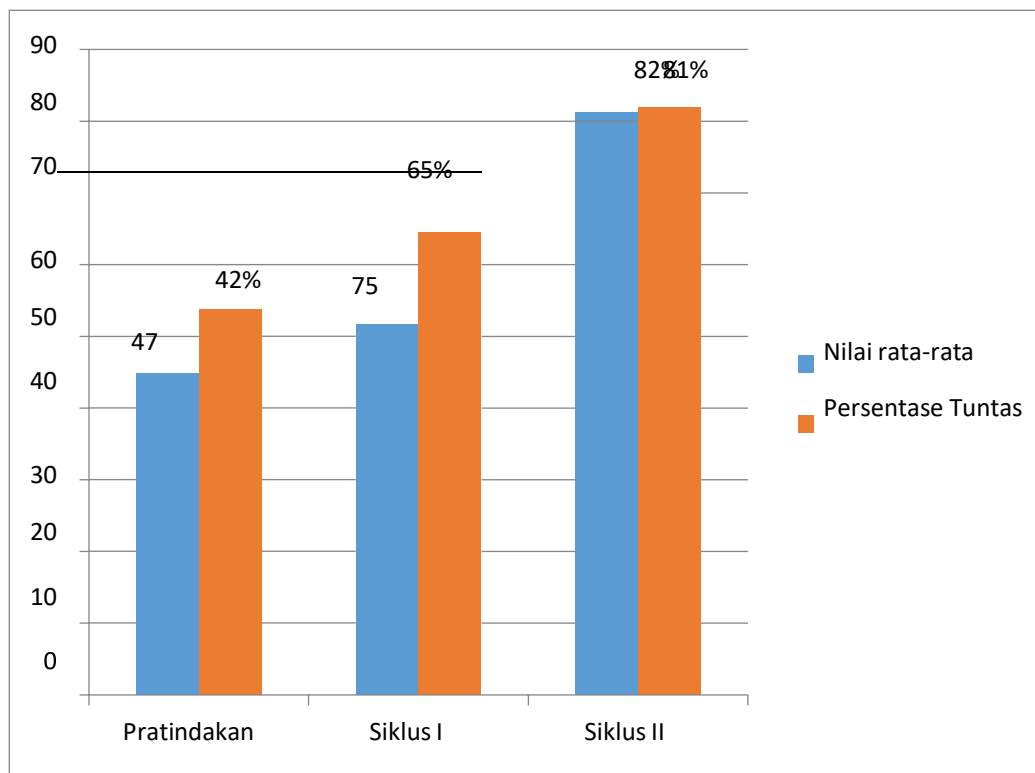
Tabel 5 Hasil Belajar PPKn di Setiap Siklus

Kriteria	Pratindaka n	Siklus I	Siklus II
Nilai-rata-rata	47	75	82
Persentase	47%	75%	82%

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar pada muatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kondisi awal dengan rata-rata skor 47 dengan persentase 42%. Pada pratindakan ini terdapat jumlah siswa yang tuntas 11 dan yang tidak tuntas 12 siswa. Dalam pratindakan termasuk dalam kategori "sedang".

Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa muatan pembelajaran PPKn yaitu 75 dengan persentase 65%. Pada siklus I ini terdapat jumlah siswa yang tuntas 15 dan yang tidak tuntas 8 siswa. Dalam siklus I termasuk kategori "tinggi. Terdapat peningkatan 23% dari pratindakan ke siklus I.

Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa muatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu 82 dengan persentase 81%. Pada siklus I terdapat jumlah siswa yang tuntas 18 dan yang tidak tuntas 5. Dalam siklus II ini termasuk kategori "sangat tinggi". Terdapat peningkatan sebesar 16% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar dari pratindakan ke siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.



Gambar 2 Grafik Persentase hasil belajar pada pembelajaran PPKn

Simpulan

1. Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 3 Bantul. Dalam Pembelajaran PPKn Melalui model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan secara luring. Pada siklus I, dilakukan pembelajaran pada kelas II Tema 1 Subtema 1 pembelajaran 6 dan Tema 1 Sub tema 2 pembelajaran 6. Pada siklus II, dilakukan pembelajaran pada kelas II Tema 3 Subtema 2 pembelajaran 5 dan 6.
2. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri 3 Bantul pada pembelajaran PPKn. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan rata-rata skor motivasi belajar siswa dari kondisi awal (pratindakan) 43,30 dengan persentase 54% (sedang), kemudian meningkat pada siklus I, rata-rata skor motivasi belajar 50.65 dengan persentase 62% (tinggi) dan meningkat pada siklus II, rata-rata skor motivasi belajar 67.74 dengan persentase 85% (sangat tinggi).
3. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 3 Bantul pada pembelajaran PPKn. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata ulangan pada mata pelajaran PPKn dari kondisi awal (pratindakan) 47 dengan persentase 42%, pada siklus I rata-rata nilai menjadi 75 dengan persentase 65%, kemudian pada siklus II rata-rata skor 82 dengan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 18**

Irfandita Puji Astuti, Annis Deshinta, & Sumandita Noviani

persentase 81 %. Berdasarkan data tersebut, yang menunjukkan bahwa target pada variable hasil belajar sudah meningkat bahkan melebihi target yang ditentukan.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan penelitian tidak akan berhasil dan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada : (1) Ibu Annis Deshintha, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini, (2) Ibu Sumaryatun, M. Pd. selaku kepala SD 3 Bantul yang telah memberikan izin dan dukungan selama penelitian, (3) Ibu Sumandita Noviani, M.Pd. selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik, (4) Guru dan staff SD Negeri 3 Bantul yang telah memberikan pengalaman dan ilmu yang tak ternilai harganya, (5) Siswa-siswi kelas II SD N 3 Bantul yang telah bekerja sama dengan baik dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, (6) Semua pihak yang tidak mungkin di sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Daftar Pustaka

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: PT Ar-Ruzz Media.
- Desak Putu Eka Nilakusmawati, dkk. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Halimatun Sakdiah. 2018. "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V Min 10 Aceh Besar". Skripsi, tidak diterbitkan. Aceh: FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Huda Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irham Muhammad & Novan, A.W. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iswandono. 2017. "Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Sarikaya dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ". Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 19**

Irfandita Puji Astuti, Annis Deshinta, & Sumandita Noviani

- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- M. Arif Zainul Fuad, dkk. 2019. *Metode Penelitian Kelautan dan Perikanan*. Malang: UB Press.
- Mu'alimin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Ganding Pustaka.
- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar. Mengajar*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. N. C. 2011. *Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMAMTA Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi, tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Negeri Maret.
- Okta Nurlia Sari. 2017. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV Min 16 Aceh Besar". Skripsi, tidak diterbitkan. Aceh: FTK Universitas IslamNegeri Ar-Raniry.
- Rahmi Ramadhani, dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sigiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suyono & Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.